

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manajemen masjid yang baik didukung oleh ikatan yang selaras antara lingkungan masjid dan masyarakat. Hubungan harmonis tersebut memberikan dampak seperti kegiatan beribadah yang menjadi lebih khusyuk, selain itu masyarakat pun senantiasa merawat dan menjaga masjid dengan baik. Pengelolaan masjid secara ideal selain menjadi tempat untuk beribadah, masjid juga menjadi tempat pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat oleh masjid terbentuk karena adanya kerjasama antara lingkungan masjid dengan elemen masyarakat sekitar yang turut andil dalam pelaksanaan program-program yang diselenggarakan oleh pihak masjid.

Manajemen masjid yang mencerminkan sinergi dengan masyarakat biasanya dapat diamati dari berbagai aspek kehidupan masjid serta partisipasi masyarakat baik dalam hal kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial dan budaya. Terjalannya kerjasama antara masjid dan berbagai elemen masyarakat dapat menciptakan kolaborasi berupa sebuah sinergi yang lebih luas dalam rangka memajukan kepentingan bersama. Manajemen masjid yang optimal terlibat dalam inisiatif-inisiatif yang mendukung pengembangan masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Selain itu manajemen masjid mampu mengelola konflik dengan bijaksana dan damai, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk sinergi dan kerjasama.

Dalam konteks ini, Masjid Jogokariyan di Daerah Istimewa Yogyakarta telah dianugerahi penghargaan oleh Kemenag sebagai masjid percontohan nasional di Indonesia. Masjid ini menunjukkan bagaimana masjid yang dapat memberdayakan masyarakat dengan manajemen yang baik dengan memperkuat hubungan sosial dan menjadikan masjid sebagai tempat interaksi yang bermanfaat. Nilai optimal yang dimiliki oleh Masjid Jogokariyan salah satunya dipengaruhi oleh adanya kegiatan sinergi yang terjalin antara lingkungan dan masyarakat. Masjid Jogokariyan tidak hanya dibangun sebagai tempat ibadah, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan seperti pendidikan, ekonomi, dan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Manajemen masjid yang diterapkan oleh Masjid Jogokariyan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah peran masyarakat dalam membangun sinergitas. Kegiatan kerjasama dalam rangka sebuah sinergi antara masyarakat dengan lingkungan masjid mampu menjadi sebuah faktor keberhasilan dalam menerapkan manajemen masjid. Umat Islam di Indonesia menerima pengajaran berharga dari Masjid Jogokariyan. Karya yang luar biasa dapat dibuat dari sesuatu yang dikelola dengan baik. Bukan tentang bangunan mewah, tapi tentang manajemen masjid yang handal dan terpercaya.

Menurut Abdullah (2019:198), keberhasilan manajemen masjid yang diterapkan oleh Masjid Jogokariyan terletak pada konsep dasar manajemen masjidnya, yakni pemetaan wilayah dakwah, pelayanan kepada jamaah, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Realisasi dari konsep tersebut lahir menjadi program kerja di Masjid Jogokariyan diantaranya seperti, menjadikan keberadaan

masjid dekat di hati masyarakat karena kebermanfaatannya dan keberkahannya. Kemudian membangun berbagai layanan sosial dan melayani masyarakat dengan penuh tanggung jawab dan rasa Ikhlas. Melaksanakan tertib administrasi, yang efisien, serta pertanggung jawaban yang bersifat transparansi kepada jamaah. Mengembangkan seluruh potensi jama'ah bagi kemakmuran masjid dengan pemberdayaan demi terciptanya kesejahteraan jamaah. Menumbuhkan tenggang rasa antar jamaah melalui dakwah jama'ah dan jama'ah dakwah. Melakukan pembinaan pada generasi muda dan pembinaan pada keluarga jama'ah sebagai benteng ketahanan ummat. Mengelola majlis-majlis ta'lim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas sebagai bentuk peningkatan kualitas ibadah dari segi syar'i maupun teknis dan mengoptimalkan sumber dana tanpa harus memberi beban kepada jama'ah.

Program kerja yang terdapat di Masjid Jogokariyan membangkitkan semangat masyarakat untuk lebih giat pergi ke masjid dengan ajakan yang penuh hormat salah satunya untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah. Gerakan Infak Selalu Tersisa Nol Rupiah juga diterapkan di Masjid Jogokariyan. Takmir Masjid Jogokariyan mengatur keuangan masjid dengan cara yang berbeda dari masjid lainnya. Selain itu, takmir masjid memiliki kemampuan untuk meningkatkan perekonomian lokal dengan memberikan lapangan kerja kepada para jamaah sambil berkomitmen tidak membuat unit usaha serupa untuk menghindari gangguan kepada jamaah yang memiliki bisnis sebanding. Selain itu terdapat program unggulan Masjid Jogokariyan di bulan Ramadhan, yakni Kampung Ramadhan Jogokariyan (KRJ). Program Kampung Ramadhan Jogokariyan atau KRJ ini

bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan spiritual dan hubungan sosial selama bulan suci Ramadhan. Adanya program Kampung Ramadhan Jogokariyan atau KRJ memberikan sebuah sinergitas antara lingkungan masjid dengan masyarakat terutama bagi para UMKM yang mencari nafkah dengan berjualan di sekitar masjid Jogokariyan.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak adanya kerjasama yang terjalin antara lingkungan masjid dan masyarakat terhadap adanya program-program yang lahir dari system manajemen masjid Jogokariyan. Adanya program yang dapat berdampak positif pada masyarakat sehingga rasa sinergitas antara lingkungan masjid dan masyarakat terus terjalin secara signifikan. Optimalisasi manajemen masjid dalam meningkatkan sinergitas lingkungan dan masyarakat memiliki urgensi yang tinggi dan berdampak positif dalam berbagai aspek kehidupan. Manajemen masjid yang baik dapat menjadi katalisator untuk pemberdayaan masyarakat. Program-program pelatihan keterampilan, pendidikan, dan dukungan ekonomi dapat membantu meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat.

Manajemen masjid yang optimal dapat berkontribusi pada pembangunan lokal. Ini mencakup dukungan terhadap pengembangan ekonomi lokal, pendidikan, dan program-program sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar. Manajemen masjid yang optimal dapat berkontribusi pada pembangunan lokal. Ini mencakup dukungan terhadap pengembangan ekonomi lokal, pendidikan, dan program-program sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan mengoptimalkan manajemen masjid untuk bersinergi dengan lingkungan

dan masyarakat, dapat diciptakan lingkungan yang mendukung, harmonis, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan serta kesejahteraan umum.

Kegiatan manajemen masjid yang diterapkan oleh masjid Jogokariyan merupakan salah satu focus kajian yang berada dalam lingkup Manajemen Dakwah. Untuk menjalankan kegiatan dakwah secara efektif dan efisien, maka diperlukan adanya ilmu Manajemen Dakwah (Ruspita, 2008:57). Kegiatan pelaksanaan dakwah dimaksud yaitu sebuah transformasi ke arah keadaan yang lebih baik berupa visi dakwah berjangka Panjang. Masjid mampu menjadi titik sentral manajemen dakwah karena masjid sebagai lembaga yang paling dekat dengan masyarakat baik secara fisik maupun rohani, sehingga memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi dan terlibat secara langsung dalam menentukan realitas dan masalah yang dihadapi masyarakat. Masjid dapat diberdayakan secara proporsional bagi pembangunan umat islam melalui kegiatan memakmurkan masjid.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian dan pernyataan-pernyataan inilah perlu pembahasan yang lebih mendetail mengenai manajemen masjid dalam meningkatkan sinergitas dengan masyarakat dalam hal perencanaan, implementasi, serta evaluasi sehingga mampu memberdayakan masyarakat serta mendapat manfaat dan keberkahan melalui masjid. Selain itu, hal ini sangat relevan dengan pembahasan manajemen dakwah tentang manajemen masjid.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan tersebut untuk mengoptimalkan pengelolaan masjid melalui beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana optimalisasi perencanaan manajemen masjid dalam meningkatkan sinergitas lingkungan dan masyarakat?
2. Bagaimana optimalisasi implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan sinergitas lingkungan dan masyarakat?
3. Bagaimana optimalisasi evaluasi manajemen masjid dalam meningkatkan sinergitas lingkungan dan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan untuk dicapai. Berikut ini adalah beberapa kategori tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian sebelumnya :

1. Untuk mengetahui optimalisasi perencanaan manajemen masjid dalam meningkatkan sinergitas lingkungan dan masyarakat;
2. Untuk mengetahui optimalisasi implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan sinergitas lingkungan dan masyarakat;
3. Untuk mengetahui optimalisasi evaluasi manajemen masjid dalam meningkatkan sinergitas lingkungan dan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan manfaat dalam bidang ilmu manajemen dakwah kepada para pengelola masjid, selain itu memberikan wawasan dan pemahaman mendalam dalam khususnya pada kajian ilmu manajemen masjid serta umumnya untuk kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya kekayaan keagamaan dan keilmuan mengenai memakmurkan masjid dan memberdayakan masyarakat. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemikiran, informasi dan motivasi serta inspirasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian tambahan dengan subjek yang lebih rinci dan objek yang sama.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masjid melalui kemakmuran masjid serta memberi pemahaman terhadap masyarakat juga memberikan inspirasi yang mampu melahirkan inovasi-inovasi terbaru untuk senantiasa turut serta dalam berbagai kegiatan memakmurkan masjid sehingga masjid mampu menjadi pusat pemberdayaan masyarakat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau literatur terkait. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa penelitian ini inovatif, orisinal, dan urgensi bagi pengembangan keilmuan terkait. Oleh karena itu, literatur yang ditelaah harus relevan dan signifikan dengan subjek penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya berkorelasi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Muhammad Nasrullah pada tahun 2019 yang berjudul "Penerapan Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Umat (Studi Deskriptif di Al Hasan Raya Panyileukan)" pada tahun 2019 . Penelitian ini sama-sama berfokus mengenai optimalisasi dan manajemen masjid. Hal yang membedakan ada pada objek penelitian yang ditujukan langsung pada masjid sebagai pusat pemberdayaan umat dengan pola pemberdayaan yang lebih terfokus pada bidang pendidikan dan santunan konsumtif. pada penelitian ini tidak menjelaskan mengenai sinergitas antara lingkungan dan masyarakat.
2. Penelitian Muhammad Tamal Sembiring tahun 2019, mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul penelitian "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019." Hasil penelitian menjelaskan bahwa Secara umum Masjid Jogokariyan sudah menjalankan keempat fungsi manajemen, yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. dengan baik. Namun

pada penelitian ini tidak bersinggungan dengan kegiatan yang melibatkan masyarakat, hanya berfokus pada teknis manajemen Masjid Jogokariyan

3. Penelitian tesis oleh Erdin Sumardianto tahun 2017, “Manajemen Strategis Masjid Jogokariyan”. Hasil tesis ini menunjukkan bahwa pengurus takmir Masjid Jogokariyan telah menerapkan strategi manajemen dengan baik yang dibuktikan dengan adanya visi-misi masjid, perencanaan dan evaluasi program kerja
4. Jurnal oleh Isma Hasanah dkk tahun 2017, yang berjudul “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangun Umat”. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Masjid Jogokariyan menggunakan konsep manajemen masjid modern yang menggabungkannya dengan kemajuan teknologi yang menyeluruh untuk memenuhi berbagai kebutuhan strategi masyarakat. Paradigma memakmurkan masjid yang digunakan oleh takmir Masjid Jogokariyan untuk menggerakkan berbagai potensi masjid. hal ini memungkinkan mereka untuk memajukan dan memakmurkan masjid di masyarakat yang beragam. Pada penelitian ini, sedikit bersinggungan dengan adanya proses sinergitas lingkungan dan masyarakat. Namun proses sinergi tersebut tidak dibahas secara jelas dan mendalam sehingga diperlukan penelitian lanjutan.
5. Jurnal oleh Abdullah Azzama tahun 2019, yang berjudul “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat”. Jurnal ini meneliti tentang gambaran pengurus Masjid Jogokariyan mengelola masjid sehingga makmur dan menjadi pusat aktivitas masyarakat

sekitar. Penelitian ini memiliki beberapa point kesamaan, namun objek point sinergitas belum dibahas pada penelitian ini.

Adapun persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang sama-sama mengacu kepada manajemen masjid Jogokariyan dan korelasinya dengan masyarakat. Adapun perbedaan pada ketiga penelitian diatas yakni pada pembahasan variabel kedua atau objek yang berbeda pembahasan serta latar belakang permasalahannya

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebelumnya ada kaitannya dengan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti mengambil judul "Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Sinergitas Lingkungan dan Masyarakat"

F. Landasan Teoritis

Optimalisasi manajemen masjid adalah sebuah usaha dan tindakan untuk mencapai keberhasilan suatu organisasi (pengurus masjid) sebaik mungkin dengan perencanaan kegiatan yang baik dan referensi bahan untuk penerapan sehingga dapat disesuaikan dengan langkah apa pun yang akan dilakukan dan dapat dengan menjalankan suatu organisasi dengan mudah. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam manajemen suatu organisasi, ini dikenal sebagai optimalisasi manajemen masjid.

Optimalisasi manajemen masjid membantu dalam efisiensi pengelolaan sumber daya, termasuk keuangan, tenaga kerja, dan infrastruktur. Dengan manajemen yang baik, masjid dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih

efektif untuk mendukung program-program keagamaan dan sosial. Manajemen masjid yang ideal memiliki kemampuan untuk membuat program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan masjid, menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat. Selain itu manajemen yang baik memungkinkan masjid untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

Manajemen masjid didalamnya membahas mengenai kegiatan umat islam dalam mengelola fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam. Saat ini, mengelola masjid memerlukan pengetahuan dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus dapat mengikuti kemajuan zaman. Untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, manajemen masjid harus dilakukan secara kompeten, yang dapat diinisiasi oleh sumber daya manusia sebagai pengelola atau pengurus, serta wawasan dalam suatu organisasi. Pengelolaan masjid, juga dikenal sebagai manajemen masjid, pada dasarnya terdiri dari dua bagian yaitu manajemen pemeliharaan fisik masjid dan manajemen pemeliharaan fungsi masjid.

Manajemen pemeliharaan fisik masjid meliputi pengelolaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keindahan, pengelolaan fasilitas-fasilitas yang ada. Fungsi dan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW adalah tujuan dari pengelolaan untuk memakmurkan para jamaah.

Dalam hal fungsi masjid, manajemen masjid menjadi inisiatif dalam mencapai kesejahteraan masjid seoptimal mungkin dengan tujuan memberikan kenyamanan

bagi para jamaah yang berkunjung ke masjid. Manajemen masjid yang kurang baik akan berdampak negatif pada efektifitas masjid sebagai pusat dakwah Islam. Manajemen masjid dapat dilaksanakan secara profesional, agar menghasilkan hasil yang efektif dan efisien. (Ayub, 2007:23)

Kegiatan pengelolaan masjid, tidak akan lepas kaitannya dengan ilmu manajemen dan fungsi-fungsi manajemen. Secara teoritik manajemen dalam bahasa Latin, manajemen yaitu dari asal kata "*manus*" yang berarti tangan dan "*agree*" yang berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia. Setiap ahli memiliki perspektif unik tentang batasan manajemen. Manajemen adalah bidang yang mempelajari bagaimana manusia untuk memanfaatkan secara efektif dan efisien semua sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai tujuan. Manajemen menggunakan strategi untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan melakukan evaluasi demi mencapai tujuannya.

Menurut Fred R David (2009: 7) menjelaskan bahwa proses manajemen terdiri atas tiga tahap, yaitu perumusan atau perencanaan, penerapan, dan penilaian atau evaluasi.

1. Perencanaan atau formulasi

Beberapa aktivitas utama yang terlibat dalam kegiatan Perusahaan termasuk menentukan visi dan misi organisasi, menganalisis lingkungan eksternal dan internal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari sudut pandang eksternal serta kelemahan dan kekuatan dari sudut pandang internal,

menetapkan tujuan jangka panjang, serta membuat dan memilih strategi alternatif.

Menurut Yani dan Satori (2001:28), perencanaan masjid sangat penting karena kemakmuran aktivitas masjid berjalan terarah dan teratur. Hal ini memungkinkan untuk memilih tindakan yang tepat sesuai dengan situasi saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan, memungkinkan untuk mempersiapkan tenaga kerja pelaksana dan pendanaan sarannya serta memberikan kemudahan bagi pengurus masjid untuk merencanakan aktivitasnya.

2. Penerapan atau implementasi

Implementasi berarti aktivitas, akal, tindakan, atau keberadaan sistem. Implementasi menjadi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi menggabungkan strategi dan kebijakan menjadi program, anggaran, dan prosedur. Divisi bawahan dan kepala bekerjasama untuk melaksanakan strategi yang telah dibahas secara mendalam. Pengambilan keputusan diperlukan untuk menetapkan tujuan, membuat kebijakan, mendorong karyawan, dan membagi sumber daya.

3. Penilaian atau evaluasi

Evaluasi adalah suatu pemeriksaan terhadap pelaksanaan suatu program yang telah ditentukan yang akan digunakan untuk mengontrol dan meningkatkan pelaksanaannya. Dalam konteks manajemen masjid, evaluasi menjadi proses untuk menilai efektivitas dan dampak kegiatan serta inisiatif

yang dilakukan oleh masjid terhadap jamaah dan masyarakat sekitarnya. Tujuannya adalah untuk memahami kontribusi nyata masjid dalam memenuhi kebutuhan jamaah serta meningkatkan kesejahteraan sosial (Hossain, 2018:30).

Dengan mempertimbangkan mekanisme kerja ini, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen memegang sangat penting untuk keberhasilan manajemen dalam menjalankan organisasi untuk mencapai tujuannya di jangka pendek dan jangka panjang.

Masjid memiliki keterikatan peran dengan lingkungan dan masyarakat. Indikator keberhasilan dari manajemen masjid yaitu sebuah kemakmuran masjid yang manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh jamaah masjid tersebut saja, tetapi dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar yang ditandai dengan terbentuknya pola lingkungan yang memberikan kenyamanan bagi setiap elemen masyarakat yang tinggal di sekitar masjid tersebut. Terbentuknya pola intraksi lingkungan dan masyarakat menghasilkan sebuah sinergi yang menjadi mediator dalam mencapai kemakmuran masjid.

Sinergitas adalah hasil dari menciptakan suatu lingkungan di mana berbagai organisasi berinteraksi satu sama lain untuk saling bertukar pikiran sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik daripada hasil yang dihasilkan oleh satu orang (Sulasmi,2009:224). Cara untuk mengatasi tantangan dan persaingan saat ini, organisasi harus bekerja sama dengan anggotanya untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan dalam persaingan. Sinergi dapat didefinisikan sebagai hasil kerja sama dalam berbagai kelompok dan organisasi.

Sinergitas juga bisa berarti bekerja sama dengan berbagai organisasi atau komunitas untuk mencapai hasil yang lebih baik dan lebih besar. Dalam sinergitas, masing-masing pihak harus menghargai perbedaan ide, pendapat dan pengetahuan yang mereka miliki satu sama lain serta masing-masing pihak harus saling berbagi (Fauziah, 2023:6). Sama halnya ketika memakmurkan masjid, takmir masjid dan masyarakat setempat harus mampu bekerja sama satu sama lain untuk mendapatkan hasil terbaik.

Proses sinergitas mencakup pada dua atau lebih komponen yang saling berhubungan. Dalam konteks manajemen masjid, proses sinergitas berlangsung pada lingkungan dan masyarakat. Proses terjalannya sinergi antara lingkungan dan masyarakat mencerminkan hubungan saling keterkaitan dan dukungan antara ketiga elemen tersebut. Sinergi merujuk pada interaksi yang menghasilkan efek bersama yang lebih besar daripada jika setiap elemen beroperasi secara terpisah. Dalam konteks manajemen masjid, sinergi antara masjid, lingkungan, dan masyarakat dapat memberikan dampak positif yang lebih besar daripada jika setiap entitas beroperasi secara terpisah. Sinergi menciptakan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan dan program masjid. Masyarakat yang merasa terlibat memiliki kecenderungan untuk lebih berpartisipasi dalam upaya bersama untuk pembangunan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Proses sinergi memungkinkan pemanfaatan sumber daya bersama antara masjid, lingkungan, dan masyarakat. Ini mencakup sumber daya manusia, keuangan, dan fisik. Misalnya, program pengembangan ekonomi lokal dapat melibatkan kontribusi masyarakat dan dukungan masjid dalam hal sumber daya. Korelasi sinergi ini menciptakan

lingkungan di mana masjid bukan hanya sebagai entitas terpisah, tetapi sebagai bagian integral dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Ini mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan yang holistik bagi seluruh komunitas. Sinergi ini menjadi dasar untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memelihara lingkungan.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai dasar penelitian, kerangka konsep digunakan sebagai contoh konsep yang berhubungan dengan teori yang relevan berdasarkan pada rumusan masalah yang ada.

Dengan adanya sinergitas lingkungan masjid dan masyarakat menciptakan suatu hubungan saling mendukung dan berkelanjutan. Manajemen masjid yang efektif dalam membangun sinergitas ini dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar dan masyarakatnya. Kegiatan sinergitas antara lingkungan dan masyarakat dalam mengelola masjid, diharapkan masjid mampu menjadi sebuah tempat pusat kegiatan masyarakat dan masyarakat menjadi terpaut hatinya dengan masjid. Makna terpaut dalam hal ini berupa adanya rasa kecintaan terhadap masjid dengan cara menjaga dan memelihara masjid dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Skema Kerangka Berfikir :

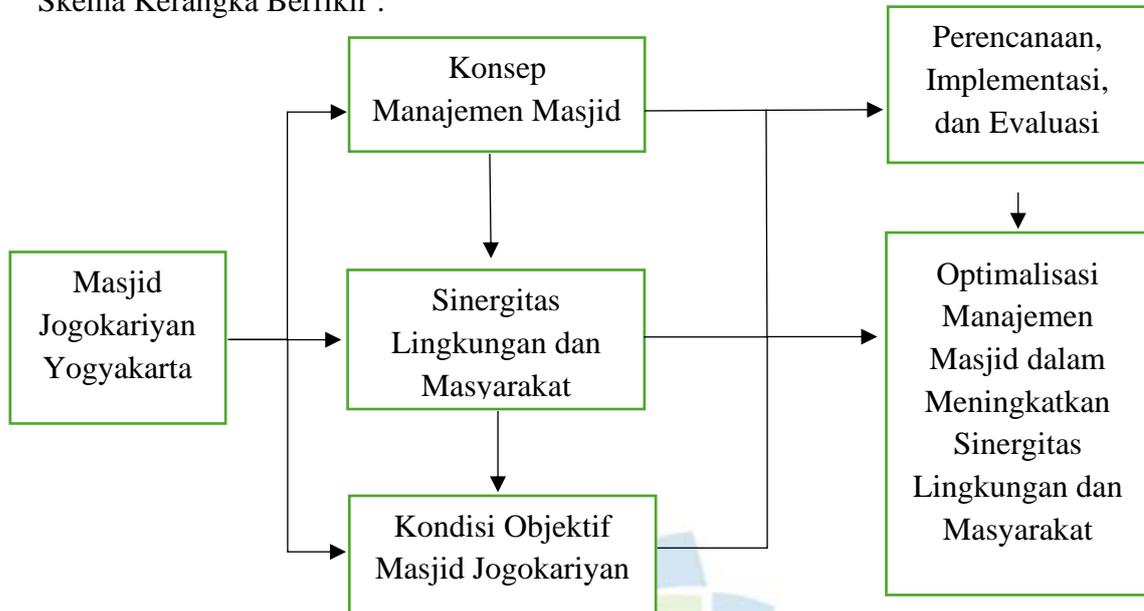


Table 1.1 Skema Kerangka Berfikir

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi

Penulis akan melakukan penelitian di lokasi yang tepat untuk subjek penelitian. Lokasi penelitian harus menunjukkan tempat yang jelas untuk mempertimbangkan keberadaan pelaku atau sumber daya manusia, serta kegiatan yang dapat diamati dan dipelajari (Nasution, 2003:43). Lokasi penelitian dilakukan pada Masjid Jogokariyan yang beralamat di Jl, Jogokaryan No.36, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih lokasi ini karena Masjid Jogokariyan merupakan masjid percontohan terbaik di Indonesia dalam penerapan sistem manajemen masjid, sehingga mampu menguraikan persoalan yang menjadi tujuan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang diterapkan penulis adalah paradigma konstruktivis, yakni pengetahuan didasarkan pada pemikiran dan pengalaman subjek. Adapun untuk pendekatan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Fokus penelitian ini adalah pemahaman dan penjelasan terkait fenomena optimalisasi manajemen masjid dalam meningkatkan sinergitas lingkungan dan masyarakat. Dengan mempelajari fenomena yang berdasar pada studi kasus peristiwa di Masjid Jogokariyan. Hasil penelitian berupa rangkaian kata dan Bahasa yang sesuai dengan konteks alamiah khusus dan temuannya berasal dari wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip.

3. Metode Penelitian

Metode studi kasus adalah cara penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu fenomena atau kasus tertentu. Pilihan metode ini didasarkan pada tujuan akhir dari penelitian untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena atau kasus sehingga dapat menemukan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan jelas dan terperinci (Sri, 2006:76). Peneliti menggunakan metode studi kasus karena berdasarkan pada fenomena memakmurkan masjid yang terjadi di Masjid Jogokariyan sehingga mampu menjalin sebuah sinergi antar lingkungan dengan masyarakat. Selama proses pengumpulan data, lebih banyak

mengamati atau observasi. Dengan menggunakan metode ini, berharap mendapatkan informasi dan data data secara faktual.

4. Jenis Data

Jenis data mencakup detail dari dimensi yang akan diujisecara keseluruhan, serta data tambahan yang melengkapi sesuai dengan pertanyaan yang diajukan untuk melengkapi data utama (Sadiah, 2015:86).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dan bersifat studi kasus serta cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori, fokus penelitian disesuaikan dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

5. Sumber Data

a. Sumber Data primer

Data primer adalah jenis data yang berasal sumber informasi yang sangat penting yang diperoleh dari pengamatan, observasi, wawancara di lokasi penelitian (Sadiah, 2015:87). Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dengan mengamati pengurus, keadaan masjid, jamaah Masjid, dan masyarakat sekitar Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai sumber data yang dibutuhkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku literatur yang relevan dengan topik penelitian (Arifani, 2004:16). Penelitian ini mengumpulkan data berupa arsip, dokumentasi, visi dan misi, struktur organisasi, dan keadaan objektif dari hasil wawancara dengan pengurus, jemaah dan Masyarakat Masjid Jogokariyan ataupun informasi yang didapatkan dari beberapa literatur buku dan temuan lainnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang paling penting dalam proses penelitian, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan yang diharapkan. Di antara metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya :

a, Observasi

Observasi adalah pengamatan objek yang akan diteliti, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui informasi secara langsung terkait dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. (Arsita, 2019:21). Sesuai dengan teori diatas penulis mengadakan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan melihat komponen-komponen yang ada di Masjid Jogokariyan untuk mendapatkan gambaran umum tentang struktural Masjid Jogokariyan dan gambaran umum tentang lokasi penelitian Masjid Jogokariyan. Selain itu penelitian

dilakukan langsung ke lokasi dengan menganalisis proses sinergi yang terjadi antara lingkungan dan masyarakat sekitar Masjid Jogokariyan.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya adalah wawancara. Menurut Denzin, wawancara dianggap sebagai percakapan tatap muka dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci (Fadhallah, 2021:1).

Wawancara ini sangat penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan dengan tanya jawab antara narasumber dan pewawancara. Adapun narasumber wawancara ditujukan pada pengurus masjid, jamaah dan Masyarakat sekitar masjid Jogokariyan yang dilakukan dengan mewawancarainya secara tatap muka (secara langsung). Adapun hal yang ditanyakan tentunya dari yang dasar, dalam artian mulai dari sejarah berdiri, visi dan misi, fasilitas, sistem pengelolaan, struktur kepengurusannya, dan lain sebagainya. Sampai pada hal yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan dengan menggunakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Sudaryana, 2022:165). Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan

data secara teoritis dan tertulis, baik melalui studi literatur yang relevan dan catatan dokumen laporan. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang masalah yang diteliti. Salah satu metode yang digunakan oleh Masjid Jogokariyan untuk mengumpulkan data penelitian informasi berupa rekaman, video, foto, dan catatan arsip yang disimpan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan Menyusun data menggunakan bahan-bahan seperti hasil observasi, wawancara, dan lainnya sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Upaya pengumpulan data dikutip dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Pertama, orang-orang yang diteliti di Masjid Jogokariyan diwawancarai. Setelah itu, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian dicatat secara komprehensif dan terstruktur. Dokumen yang diperoleh juga harus dijelaskan dengan cermat. Pergerakan observasi lapangan, objek penelitian memberikan data penting tentang cara mengoptimalkan pengelolaan masjid untuk meningkatkan sinergitas lingkungan dan masyarakat. Kedua, data sekunder berasal dari penelitian ilmiah sebelumnya, seperti tesis, buku, dan jurnal. Semua data dikumpulkan melalui observasi menyeluruh, jawaban wawancara, dan hasil analisis dokumen pengamat. Menurut M.B. Miles dan A. M. Huberman dalam buku Dewi Sadiyah, (2015: 93), langkah-langkah yang diambil untuk melakukan analisis adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data yang dilakukan dengan mengumpulkan temuan dilapangan dan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Data yang diperoleh di lapangan dapat ditulis atau diketik dalam bentuk ringkasan atau laporan yang terinci, atau catatan yang diperoleh di lapangan dapat dideskripsikan dan hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi. Dalam proses reduksi data, Ketika di lapangan peneliti akan mencari hal-hal penting yang dapat mengupas tema permasalahan dari aspek perencanaan, implementasi, dan aspek evaluasi. (Sadiah, 2015:93).

b) Display

Display data merupakan mengkategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Pada reduksi data, peneliti mengkategorikan satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan elemen masalah yang diteliti, yakni aspek perencanaan, aspek implementasi, dan aspek evaluasi. Hal ini diharapkan agar dapat membuat kesimpulan yang tepat. (Sadiah, 2015:93).

c) Verifikasi

Untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar, langkah terakhir adalah menyimpulkan data dan memverifikasinya dengan data baru. Konfigurasi yang menyeluruh mencakup kegiatan menarik Kesimpulan dan verifikasi. Oleh karena itu, kesimpulan sementara adalah bahwa

data harus divalidasi (dibuktikan) dengan data baru agar hasil penelitian dapat dipercaya, dan data harus dilihat kembali pada catatan peneliti sebelum membuat kesimpulan. Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data, yang masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan. Namun, seiring perkembangan data, kesimpulan menjadi lebih kuat. Data yang sudah didapatkan perlu diperiksa atau dianalisis kembali agar menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dibuktikan (terverifikasi). (Sadiah, 2015:93).

